

Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia

Terakreditasi Nasional Sinta 4 SK NO 3 / E / KPT / 2019
<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

ANALISIS ARUS KAS OPERASI DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN LABA AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Retno Wulandari
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

INFO ARTIKEL

DOI:
10.32815/jibeka.v15i1.349

ISSN:
0126-1258

ISSN-E:
2620-875X

KORESPONDENSI:
retnowulandari.1979@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of operating cash flow and return on assets on stock returns with accounting profit as a moderating variable. The sample technique used purposive sampling on LQ 45 listed companies (IDX) for the period 2016-2018, because the samples were taken using certain criteria and obtained 20 companies as research samples. The data analysis method is multiple liner regression analysis. The result of the research shows that operating cash flow has a negative effect on stock returns, ROA negatively affects stock returns, and then accounting profit affects stock returns. Associated with path analysis, the results are obtained, firstly accounting profit weakens the relationship between cash flow and stock returns and secondly, accounting profit strengthens the relationship between ROA on stock returns.

Keywords: *Accounting profit, Operating cash flow, Return on assets, Stock returns*

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan tujuan dalam menguji pengaruhnya arus kas operasi dan return on asset pada return saham dengan laba akuntansi sebagai variabel moderasi. Teknik sampel digunakannya Purposive Sampling pada emiten LQ 45 yang terdaftar di (BEI) kurun waktu 2016-2018, dikarenakan dalam diambilnya sampel menggunakan kriteria tertentu serta diperolehnya 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data ialah analisis regresi liner berganda analisis. Hasil penelitian menunjukkan secara pasrial arus kas operasi memengaruhi return saham, ROA memengaruhi negatif pada return saham, selanjutnya laba akuntansi memengaruhi terhadap return saham. Terkait dengan analisis path didapatkan hasil, yang pertama laba akuntansi memperlemah hubungan arus kas terhadap return saham dan yang kedua laba akuntansi memperkuat hubungan ROA pada return saham..

Kata Kunci: Laba akuntansi, Arus kas operasi, Return on asset, dan Return saham



Pendahuluan

Return ialah profit yang diharapkan pada investor hari kemudian terhadap total dana yang ditempatkan. Fahmi, (2015). Dalam membuat prediksi *return* yang dapat diperoleh maka investor memerlukan kinerja pada suatu emiten tersebut, dalam melihat kinerja pada emiten salah satunya dilihatnya laporan keuangan emiten tersebut. Dengan tingginya *return* saham, maka makin tinggi nilai emiten tersebut maupun sebaliknya. Oleh sebab itu, setiap emiten yang melakukan penerbitan saham perlu diperhatikan *return* sahamnya.

Menurut Saputra dan Ida (2016), laba akuntansi yakni parameter pokok yang dijadikan perhatian investor sebelum dilakukannya investasi. Tingginya laba akuntansi suatu emiten maka kemampuan perusahaan dalam terbagi dividen juga makin tinggi serta hal tersebut sangat memengaruhi *return* saham. Jika laba akuntansinya tinggi maka harga saham akan makin tinggi serta *return* yang diperolehnya emiten maka akan naik.

Informasi pada laporan bisa memberikan bantuan investor untuk pengambilan keputusan yakni laba serta arus kas. Menurut Aisah (2016) Arus kas operasi ialah elemen penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika semakin tinggi arus kas operasi maka mampunya emiten dalam menghasilkan kas atas kegiatan operasi normal perusahaan dapat dikatakan baik. hal ini tersebut menjadi perhatian investor dalam berinvestasi pada emiten tersebut, sehingga dapat berdampak pada penigkatan harga saham.

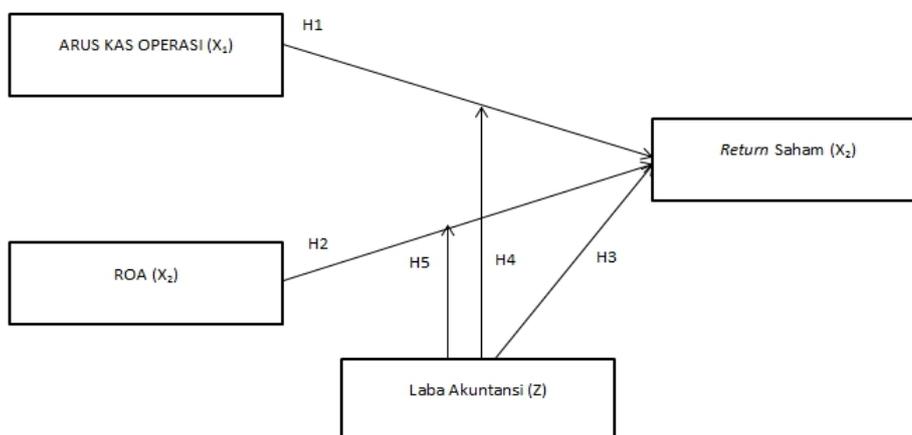
Keputusan investasi bisa didasarkan beberapa informasi salah satunya yakni (ROA) serta *Return On Asset* (ROA) Fakhruddin, (2018), ROA ialah indikator *financial* yang menggambarkan mampunya emiten untuk menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki emiten. Makin tinggi hasil pengembalian pada aset maka makin tinggi total laba bersih yang terhasikan atas tiap dana yang ditanamkan dalam total aset. Berlaku kebalikan, makin rendah hasil tingkat kembalikan dari aset maknanya makin rendah pula total laba bersih yang terhasikan pada tiap rupiah dana yang ditanamkan di dalam jumlah aset.

Penelitian Khairunnisa, (2016) menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak memengaruhi *return* saham. Begitu juga hasil dilakukan Linda dkk (2018), memberikan penjelasan bahwa laba akuntansi memengaruhi positif serta signifikan dengan *return* saham.

Penelitian oleh Chandra (2018), dengan hasil menjelaskan arus kas astas aktivitas operasi memengaruhi *return* saham. Hasil Gilbert (2017) hasil riset menjelaskan arus kas operasi tidak memengaruhi dengan *return* saham. Penelitian Aisah (2016) menjelaskan *ROA* memiliki memengaruhi signifikan dengan *return* saham. Puspitadewi dan Henny, (2016) dengan hasil bukti menjelaskan *Return on asset* tidak memengaruhi signifikan dengan *return* saham. Atas penjelasan tersebut, masih terdapatnya perbedaan hasil antar variabel bebas yang dapat memengaruhi *return* saham.

Kebaruan serta keunikan pada penelitian ialah penambahan variabel bebas yakni *ROA* dan adanya variabel moderasi yakni laba akuntansi, ruang lingkup perusahaan yang berbeda digunakan pada penelitian ini. Alasan peneliti digunakannya emiten LQ dikarenakan saham LQ-45 mempunyai kapitalisaasi tinggi dengan frekuensi dagang tinggi jadi prospek tumbuh serta situasi keuangan saham baik. Emiten LQ 45 memiliki nilai perusahaan cerminan bagus akan jadi para investor tertarik dalam membeli saham pada emiten tersebut.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Tujuan atas riset ini yakni tergambar pada Gambar 1 dengan hipotesa sebagai berikut:

H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return* Saham

H2 : *ROA* berpengaruh terhadap *Return* Saham

H3 : Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return* Saham

H4 : Laba Akuntansi memperkuat hubungan Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham

H5 : Laba Akuntansi memperkuat hubungan *ROA* terhadap *Return* Saham

Sesuai uraian tersebut, maka dirumuskan permasalahan pada riset ini ialah: 1). Apakah arus kas operasi memengaruhi *return* saham?, 2). Apakah ROA memengaruhi *return* saham, 3). Apakah laba akuntansi memengaruhi *return* saham, 4). Apakah laba akuntansi memperkuat hubungan arus kas operasi pada *return* saham?, 5) Apakah laba akuntansi memperkuat hubungan ROA pada *return* saham?. Tujuan penelitian ialah untuk pengujian serta penjelasan terkait pengaruhnya arus kas operasi, ROA, dan laba akuntansi pada *return* saham serta terkait moderasi apakah laba akuntansi memperkuat hubungan arus kas operasi dan ROA pada *return* saham.

Metode Penelitian

Hasil pada artikel tersebut didapatkan sebuah tujuan yakni untuk pengujian serta analisis adanya arus kas operasi dan ROA pada *Return* saham dengan laba akuntansi sebagai variabel moderasi. Variabel terikat ialah *Return* saham (Y) variabel bebas dalam penelitian yaitu arus kas operasi (X1) serta ROA (X2), serta laba akuntansi (Z) sebagai moderasi. Metode *purposives sampling* ialah metode yang digunakannya dalam penentuan *sample*. Populasi penelitian ialah seluruh perusahaan LQ 45 di (BEI) tahun 2016-2018 yakni total 45 emiten. Setelah dilakukan eliminasi berdasarkan kriteria maka di peroleh sebanyak 20 sampel perusahaan LQ 45. Teknik analisis data penelitian digunakannya analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil asumsi klasik variabel x_1 , x_2 , z ke y diperoleh untuk pengujian pertama yakni uji normalitas didapatkan nilai *asym*. Signya dengan metode *kolmogorov Smirnov* 87, 8 yakni lebih dari 5% maka data berdistribusi normal, berikutnya pengujian Multikolinieritas, didapatkan nilai VIF: (x_1) 1,185, (x_2) 1,022, serta (z) 1,208, dengan bukti tersebut nilai VIF kurang dari 5% maka terbebas gejala multikolinieritas. Kemudian terkait pengujian heteroskedastisitas melalui uji *spearman rank* diperoleh nilai sig. (x_1) 0,890, (x_2) 0,892, serta (z) 0,444, maka data terbebas heteroskedastisitas dikarenakan nilai sig > 5%. Terakhir yakni auto korelasi dengan metode *cochrane-orcut* serta didapatkan nilai *cochrane-orcut* 1,644 maka tidak terjadi auto korelasi.

Pertama arus kas operasi memengaruhi *return* saham. hal tersebut dapat terlihat dari uji t, laporan arus kas operasi ialah suatu laporan yang di dalam informasi keuangan tersebut bisa menjadi perhatian investor serta calon investor sebelum dilakukannya investasi. Arus kas operasi memiliki nilai positif serta tercerminnya keberhasilan emiten

untuk pengelolaan operasional bisnis utamanya, maka hal itu memengaruhi *return* saham yang dapat diterima investor. Apabila arus kas operasi pada emiten LQ 45 stabil dapat menjadi penyebab mampunya emiten dalam menciptakan kas atas kegiatan operasi normal maka emiten dikatakan baik. Hal ini dapat membawa indikator baik bagi emiten sebagaimana arus kas emiten bisa dijadikan penentu apakah atas operasional emiten bisa menciptakan kas yang mencukupi dalam pelunasan pinjaman, pemeliharaan operasi emiten, pembayaran dividen serta dilakukannya *new investors* serta tidak diandalkannya sumber dana internal.

Tabel 1 Hasil Analisis Jalur

	asym	sig	Keterangan
AKO Return Saham	0.333	0.031	H1 diterima
ROA → Return Saham	-0.326	0.023	H2 diterima
LAK → Return Saham	0.358	0.022	H3 diterima
AKO x LAK → Return Saham	-0.203	0.293	H4 ditolak
ROA x LAK → Return Saham	0.413	0.011	H5 diterima

Hasil analisis disajikan pada Tabel1 dan sesuai dengan teori yang menjelaskan arus kas operasi ialah indikator yang terpenting yang dibutuhkan investor untuk pengambilan keputusan. Jika makin tinggi arus kas operasi maka mampunya emiten dalam menghasilkan kas atas kegiatan operasi normal emiten dapat dikatakan baik. hal ini dapat menjadikan perhatian khusus oleh investor dalam berinvestasi pada emiten tersebut, sehingga akan memiliki dampak pada peningkatan harga saham, makin tinggi harga saham maka *return* yang nanti diterimanya akan bertambah. Aisah (2016), hasil penelitian sama dengan riset yang dilakukan oleh Nurchayati (2017), Andasari (2016), serta khairunnisa (2016) yang menjelaskan arus kas operasi memengaruhi *Return* saham. Hasil riset tidak sama dengan riset rizal dan selvia (2016), yang memberikan penjelasan arus kas operasi belum memengaruhi *return* saham.

Jika arus kas operasi pada suatu emiten stabil dapat menjadi penyebab mampunya emiten dalam menghasilkan kas atas aktivitas operasi normal serta emiten bisa dikatakan baik. Hal ini menjadi penyebab minatnya investor dalam melakukan investasi serta menjadikan emiten tersebut makin meningkat, hal ini memberikan perhatian khusus investor dalam investasi pada emiten tersebut, sehingga mempunyai

dampak pada naiknya harga saham, makin tinggi harga saham investor dapat menerima *return* makin naik ataupun bertambah.

Berikutnya ROA memengaruhi akan tetapi negatif terhadap *return* saham. Penjelasan hasil tersebut dapat terlihat pada nilai rata-rata pertahun pada emiten LQ 45 yang menyebabkan berputarnya aset belum menghasilkan laba yang stabil. Hal ini bermakna emiten menggunakan jumlah aset dengan baik serta pada akhirnya akan tetapi belum bisa meningkatkan *return* saham. Ini dapat berdampak kurang baiknya untuk perusahaan maupun investor.

Belum signifikannya ROA pada *return* saham memberikan artian pemilik saham kurang terlalu memerhatikan ROA untuk diambilnya putusan dalam investasi. Kelemahan dari ROA yakni cenderungnya serta fokus bagi prospek jangka pendek serta bukan tujuan jangka panjang. ROA belum bisa membuktikan prospek ke depannya atas emiten jadinya investor brlum bisa meramalkan laba yang diperoleh pada masa datang.

Beberapa penjelasan tersebut terbukti, jika suatu emiten belum menghasilkan laba yang stabil ataupun investor menganalisa kinerja keuangan emiten tersebut yang makin rendah maka hal itu menjadi pertimbangan pemegang saham dalam penginvestasian dananya, lalu akan berdampak *return* sahampun bisa turun dan suatu emiten tersebut tidak memperoleh laba dan mengalami penurunan membuat investor kurang tertarik dalam menanamkan (investasi) dana pada emiten tersebut, akhirnya *return* saham pasti turun.

Hasil berikutnya menjelaskan laba akuntansi memengaruhi signifikansi pada *return* saham. Terlihat pada hasil Uji t pada bab sebelumnya. ini mempunyai makna informasi laba memberikan peranan positif pada pemegang saham yang melakukan investasi pada emiten LQ 45. Hal tersebut bisa memberikan efek baik bagi emiten tersebut. Dampak yang terjadi apabila laba akuntansi terjadi kenaikan maupun stabil dapat memengaruhi investor serta otomatis bisa meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi. Hasil tersebut sama dengan penjelasan bahwa laba akuntansi ialah parameter paling utama yang dijadikan perhatian investor sebelum dilakukannya investasi. Makin tinggi laba akuntansi pada emiten maka mampunya emiten dalam terbaginya dividen juga makin tinggi serta hal ini sangat memengaruhi *return* saham emiten. Jika laba akuntansinya tinggi maka harga saham akan makin tinggi serta *return* yang diperolehnya emiten maka akan bertambah. (Saputra dan Ida, 2013)

Penelitian ini sama dengan Gilbert (2016), Nasikah (2017) dan Linda (2018), yang menjelaskan laba akuntansi memengaruhi *return* saham. Namun bertolak atas hasil penelitian Khairunnisa (2016), yang memberikan penjelasan laba akuntansi tidak bisa memengaruhi *return* saham. Atas penjelasan tersebut, dari hasil yang dilakukan dapat diberikan laba akuntansi suatu emiten meningkat maka dapat membawa aksi positif bagi investor untuk dilakukannya investasi.

Hasil pengujian berikutnya yakni analisis jalur dimana dengan hasil laba akuntansi memperlemah hubungan arus kas operasi terhadap *return* saham. Dengan makna lain emiten dalam tergunakannya kas terkait dalam kegiatan operasi belum bisa menaikkan *return* saham yang dalam hal ini terkait laba akuntansinya. Suatu nilai arus kas pada operasi tinggi, maka tingkat percayanya investor pada emiten akan tinggi sehingga makin besar pula nilai *return* saham berlaku sebaliknya. Akan tetapi adanya sebuah laba akuntansi belum memperkuat hubungan arus kas pada *return* saham maknanya laba akuntansi yang baik maka seharusnya di dalamnya terdapat aktifitas operasi yang baik juga namun nyatanya belum. Khairunnisa (2016), menjelaskan laba akuntansi tidak memengaruhi *return* saham akan tetapi berbeda dengan peneliti Linda (2018), menyimpulkan laba akuntansi memengaruhi positif pada *return* saham.

Pengujian terakhir yakni laba akuntansi mampu memperkuat hubungan ROA terhadap *return* saham. Hal tersebut bermakna emiten mampu mengelola aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh melalui laba akuntansi dan akan menaikkan *return* saham. Daya tarik serta kemampuan dapat memengaruhi investor dalam pembelian saham emiten yang diakibatkan harga saham emiten naik serta *return* yang terhasikan juga naik. Jadi peningkatan ROA bermakna kinerja perusahaan tersebut baik dan mempunyai dampak yakni harga saham yang berkaitan akan naik. Diperolehnya informasi kemampuan emiten dalam pengelolaah aktiva tidak terlepas dari adanya peran laba akuntansi yakni laba yang terpakai untuk mengukur tingkat efisiensi emiten dalam penggunaan sumber daya ekonominya. Sumber daya ekonominya salah satunya ialah terkelolanya aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai peneliti dahulu yakni Puspitadewi dan Rahyuda (2016), menjelaskan (ROA) memengaruhi *return* saham. Penelitian Anwar (2016), Chandra (2018) menjelaskan ROA memengaruhi positif pada *return* saham. Nasikah (2017) serta Linda (2018), menjelaskan laba akuntansi berpengaruh pada *return* saham.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan penjelasan disimpulkan bahwa arus kas operasi mampu memengaruhi *return* saham dimana arus kas operasi memiliki nilai positif serta tercerminnya keberhasilan emiten tersebut untuk pengelolaan operasional bisnis utamanya, maka hal itu memengaruhi *return* saham yang dapat diterima investor. Kemudian ROA memengaruhi akan tetapi negatif, hal tersebut bermakna emiten menggunakan jumlah aset dengan baik serta pada akhirnya akan tetapi belum bisa meningkatkan *return* saham. Ini dapat berdampak kurang baiknya untuk perusahaan maupun investor. Laba akuntansi memengaruhi *return* saham yakni Makin tinggi laba akuntansi pada emiten maka mampunya emiten dalam terbaginya dividen juga makin tinggi serta hal ini sangat memengaruhi *return* saham emiten. Jika laba akuntansinya tinggi maka harga saham akan makin tinggi serta *return* yang diperolehnya emiten maka akan bertambah. Terkait dengan hasil jalur didapatkan laba akuntansi memperlemah hubungan arus kas terhadap *return* saham akan tetapi laba usaha mampu memperkuat hubungan ROA pada *return* saham. Atas simpulan serta penjelasan tersebut dapat diberikannya saran yakni, sebelum dilakukannya investasi pada sebuah emiten hendaknya investor memperhatikan informasi yang dapat membantu untuk pengambilan keputusan investasi dengan contoh laba akuntansi, arus kas operasi, dan *return on asset* (ROA). Bagi perusahaan hendaknya terus melakukan pembaharuan variabel laba akuntansi, arus kas operasi, dan *return on asset*, diakrenakan dengan meningkatnya ke tiga variabel tersebut *return* saham juga akan meningkat jadi permintaan saham emiten juga naik. Bagi peneliti berikutnya dugunakannya sektor yang berbeda, jumlah yang semakin agar hasil semakin kuat, serta penambahan variabel lain yakni DER, EPS, DFL, NPM, ukuran perusahaan, *operating cash flow*, *firm size* dan lainnya, dikarenakan variabel tersebut dapat memengaruhi *return* saham.

Referensi

- Aisah, A dan Kastawan, M. (2016). Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Firm Size* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return* saham. E jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No 11 (Online), (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/24294/16088>).
- Andasari, N, dan Andini, R. (2016). Pengaruh *Return On Equity (Roe)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Asset Turn Ovesr (TATO)* dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap *Return* saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-

2014. *Jurnal Akuntansi* Volume 2 No.2.(Online), (<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/4629>), di akses 20 Oktober 2018.
- Anwar, Marryam. (2016). *Impact of firms Performance on stock returns evidence From Listed companiesof FTSE 100 Index London,UK Jurnal The Univers lty Of Lahore: Pakistan. (Online)*,(<http://globalijournals.org/GJMBR-Volume16/15-Impact-of-firms-performance.pdf>).
- Chandra, dan Nijumon jhon. (2018). *A Study on impact of firms'performance on stock returns –evidence from NSE. International Journal Of Research. Bengaluru* .(<https://edupediapublications.org/journals>).
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Salemba Empat :Jakarta
- Fakhrudin, Hendy M dkk. (2018). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gilbert, T dan Walandouw, S. (2017). *Pengaruh Laba Akuntansi, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurna Emba . Vol.5N0 1*, (<https://media.neliti.com/media/publications/128832-ID-pengaruh-labaakuntansidan-arus-kas-ope.pdf>).
- Jogiyanto, Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. BPFE: Yogyakarta.
- Kartikahadi. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta. Salemba Empat.
- Khairunnisa, T. (2016). *Pengaruh arus kas, Laba akuntansi dan earning per share terhadap return saham*. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. (online)*,<http://eprints.perbanas.ac.id/1685/1/artikel%20Ilmiah.pdf>
- Lubis, Ahmad Fadhil. (2017). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015*. *Yurnal Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Linda A., Syafitri, R. (2018). *Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016*. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif Volume 1/Nomor 1/Jul 2018 Jurusan Akuntansi FE-Universitas Tadulak*.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi keuangan Menengah: Berbasis PSAK*. Jakarta. Salemba Empat.
- Nasikah. (2017). *Pengaruh Leverage, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap Return Saham di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015*. *Jurnal akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri simki.unpkediri.ac.id*.

- Nikmatullah, Ilham. (2017). *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015)*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Puspitadewi, Cokorda. I. I. Rahyuda, Henny. (2016). *Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (3), 1429-1456.
- Rizal, & Selvia Ros. (2016). *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Study Epiris Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)*. Jurnal Spread STIE Widya Gama Lumajang. Volume 6 Nomor 2. (<http://journal.Stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/index>).
- Saputra, K dan Astika, I. (2013). *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social And Responsibility Pada Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI)*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.